

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH PESISIR

Windi Ayu Anggrani*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Windiayuanggraini5@gmail.com

Susilawati

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

Coastal communities are people who live in areas adjacent to the sea where the maoritas work as fishermen. Coastal communities are people who are vulnerable to disease due to their environmental conditions, especially at a young age such as toddlers. Diarrhea is a problem that often occurs, especially in children under five, many factors affect the occurrence of diarrheal diseases in toddlers, especially in coastal areas. The purpose of this study is a literature study that summarizes what factors affect the occurrence of diarrhea in toddlers in coastal areas. The method used by this research is a literature study which looks for several articles related to this research. 6 categories of articles that fall into the criteria with several problem factors that occur. Many factors influence the incidence of diarrhea in toddlers in coastal areas.

Keywords : coastal areas, diarrhea, toddlers.

ABSTRAK

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang tinggal di daerah berdekatan dengan laut yang dimana maoritas pekerjaannya sebagai nelayan. Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang rentan terhadap penyakit dikarenakan kondisi lingkungannya khususnya pada usia yang masih muda seperti balita. diare merupakan masalah yang sering terjadi khususnya pada anak balita, banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit diare pada balita terkhusus di daerah wilayah pesisir. Tujuan penelitian ini merupakan dilakukan studi literatur yang merangkum faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya diare pada balita di wilayah pesisir. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu studi literatur yang dimana mencari beberapa artikel terkait penelitian ini. 6 kategori artikel yang masuk kriteria dengan beberapa faktor masalah yang terjadi. Disimpulkan banyak Faktor yang berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita di wilayah pesisir.

Kata Kunci : wilayah pesisir, diare, balita

PENDAHULUAN

Penyakit Diare merupakan suatu penyakit endemis yang dapat menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia khususnya di anak Balita (Kemenkes, 2020). Jumlah penderita diare menurut derajat kesehatan Indonesia tahun 2018 sebesar 1.637.708 anak balita yang dilayani di fasilitas kesehatan 40,90% Estimasi diare di fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2022). Menurut data WHO, diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada anak di bawah usia lima tahun secara global. Diare merupakan pembunuh balita nomor dua di Indonesia setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut). Sementara Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk urusan anak/ United Nations Children's Fund (UNICEF) memperkirakan bahwa setiap satu orang meninggal karena diare dalam 30 detik. Di Indonesia, setiap tahun 10.000 balita meninggal karena diare (Abdullah Misriyanti, 2019).

Diare merupakan penyakit dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi, sehingga penyakit ini masih dianggap sebagai masalah kesehatan yang tidak dapat diatasi di negara berkembang contohnya Indonesia. Di negara berkembang, anak dibawah usia 3 tahun menderita diare rata-rata 3 kali setahun. Diare dapat menyebabkan anak-anak kehilangan nutrisi yang mereka butuhkan saat mereka tumbuh. Diare masih menjadi penyebab kematian terbesar pada balita di Indonesia setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) yang membunuh 100.000 balita setiap tahunnya. Salah satu penyebab penyakit diare ini adalah masalah rumah tangga dan fasilitas kesehatan (Samiyati et al., 2019).

Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang dan pengetahuan itu sudah cukup membuat seseorang terlibat dalam perilaku sehat untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Namun sebaliknya adalah seseorang yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Kecenderungan untuk berperilaku tidak sehat, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, membuang feces ke sungai atau laut. Hal ini dapat menyebabkan risiko penyakit diare. Penyediaan air bersih dan keberadaan jamban rumah tangga dapat dilakukan angka kejadian diare menurun, namun ketersediaan air bersih dan keberadaan MCK di wilayah pesisir masih sulit sehingga meningkatkan risiko diare pada anak kecil, bahkan untuk semua usia, ditambah dengan masih kurangnya pengetahuan tentang proses penyebaran penyakit diare dari seseorang. Adanya penyediaan PAB (Penyediaan Air Bersih) mempunyai resiko terhadap kejadian diare. Kemudian tidak adanya jamban keluarga dapat membuat seseorang menderita penyakit diare, disebabkan terhadinya penyebaran virus penyakit diare ketika membuang kotoran (tinja) di sembarang tempat melalui air (Fitri Rachmillah Fadmi et al., 2020).

Faktor risiko yang menonjol untuk diare pada anak-anak adalah status sosial ekonomi keluarga. tingkat yang lebih rendah ekonomis, karena risiko kemiskinan dan diare yang lebih tinggi kesehatan yang terhubung negara berkembang cenderung

kesehatan penduduk yang buruk dibandingkan dengan negara lain (Sumampouw et al., 2019). Terdapat faktor lain dalam sanitasi lingkungan yang merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi terjadinya diare pada anak. Diare terjadi karena anak kurang memperhatikan kebersihan lingkungan. Lingkungan bersih merupakan salah satu faktor yang menurunkan kejadian diare. Lingkungan ini meliputi penyediaan air minum, pembuangan limbah, pengelolaan kotoran manusia dan pengelolaan limbah (Hamijah, 2022).

Dalam beberapa penelitian faktor yang terjadi penyebab diare pada balita di wilayah pesisir terdapat banyak faktor dari masing-masing daerah pesisir. Sehingga perlu di kumpulkan apa faktor utama yang terjadi dengan masalah diare pada balita di wilayah pesisir Indonesia. Melalui metode tinjauan pustaka ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana penelitian telah dilakukan karena pada aturan studi literatur merupakan metode penelitian yang meringkas temuan-temuan penelitian utama untuk memberikan rangkaian fakta yang lebih komprehensif dan berimbang untuk mengetahui apa yang menjadikan faktor penyakit diare pada balita di wilayah pesisir.

METODE PENELITIAN

Penerapan Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan salah satu metode literature review. Tinjauan pustaka merupakan tinjauan literatur tentang suatu topik, tinjauan literatur ini memberikan informasi tentang perkembangan terbaru di bidang ini. Kriteria dalam literatur yaitu dengan mengumpulkan sumber literatur dari berupa jurnal ilmiah atau karya tulis ilmiah melalui pencarian yang komprehensif yang terindeks seperti Google Cendikia. Pencarian dengan mengidentifikasi artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir dan juga dilakukan pencarian manual untuk menjadi studi tambahan yang relevan. Dalam pemilihan artikel yang digunakan ditentukan berdasarkan kriteria eksklusi, yaitu hasil review laporan kasus, hubungan terhadap kasus terjadinya diare pada balita, laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Systematic Review*. Adapun aturan dalam pembuatan literatur yaitu dengan mengumpulkan sumber literatur dari berupa jurnal ilmiah atau karya tulis ilmiah yang berasal dari pencarian terindeks Google Cendikia. Strategi dalam pencarian dengan mengidentifikasi artikel yang terbit dalam 5 tahun terakhir dan juga dilakukan Pencarian manual untuk menjadi studi tambahan pendukung yang relevan dengan memindai dan menyaring artikel tentang topik yang dipilih.

Hasil dari penelusuran dan penyaringan artikel didapatkan 6 judul yaang relevan dengan pembahasan artikel yang akan direview dalam penelitian ini. Adapun rangkuman varibale penelitian sebagai berikut.

Table 1 identitas artikel penelitian yang di review

No	Nama Penulis	Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Lokasi
1	Oksfrani Jufri Sumampouw, dkk	2019	Faktor Sosial Ekonomi Yang Berhubungan Dengan Diare Pada Balita Di Pesisir Manado, Indonesia	<i>cross-sectional</i>	Pesisir Manado, Indonesia
2	Fitri Rachmillah Fadmi, dkk	2020	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Pesisir Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari	<i>Cross Sectional Study</i>	Wilayah Pesisir Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari
3	Fatimatuzzahro, dkk	2020	Water Pollution Index (WPI) and Incidence of Diarrhea Among Children Under Five Years Old in Coastal Area of Semarang City, Indonesia	<i>cross-sectional</i>	Pesisir Kota Semarang, Indonesia
4	Irma, dkk	2021	Prevalensi Dan Determinan Kejadian Diare Pada	<i>cross-sectional</i>	Pesisir Kabupaten Buton Utara

5	Samsia Winda, dkk	2022	Balita Di Daerah Pesisir Kabupaten Buton Utara oddlers Diarrheal Cases in the UPTD Coastal Areas of the Wadiabero Public Health Center in the Years 2018 - 2020	<i>cross- sectional</i>	Pesisir Puskesmas Wadiabero
6	Nurna Ningsih	2023	Sanitation and Diarrheal Diseases in the Coastal Areas of the Abeli District in Kendari City	<i>cross- sectional</i>	Kecamatan Abeli Kota Kendari

Pada tabel 1 menunjukkan identitas penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi terjadinya diare pada balita di wilayah pesisir dimulai dari tahun 2019 hingga 2023. Terlihat dari 6 artikel tersebut menggunakan desain penelitian cross-sectional.

Artikel-artikel tersebut disharing lagi untuk meninjau faktor apa yang paling utama dalam masalah diare pada balita di daerah pesisir. Pada penelitian pertama (Sumampouw et al., 2019) menyampaikan bahwa Studi ini menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi pengaruh kejadian diare pada anak di kota pesisir Manado. Nilai koefisien pengaruh langsung menunjukkan hal itu perbaikan kondisi sosial ekonomi keluarga dapat berkurang risiko diare pada anak kecil. Studi ini menunjukkan diare bayi lebih sering terjadi pada ibu keluarga dengan pendidikan rendah dan pendapatan rendah. Sama halnya dengan artikel milik (Ningsih et al., 2023) tentang faktor sanitasi terhadap penyakit diare di wilayah pesisir dikarenakan ketersediaan kondisi wastewater sewer (WWS) yang masih belum memenuhi syarat dan dapat menimbulkan risiko diare daerah pesisir di Kecamatan Abeli. Untuk jamban terhadap dikabupaten tersebut sudah memenuhi syarat. Syarat wastewater sewer (WWS) dikatakan memenuhi syarat berdasarkan Kemenkes RI Tahun 2014 bahwa jika saluran pembuangan tidak mencemari sumber air bersih, maka saluran terbat dari bahan kedap air, tertutup, tidak berbau, halus dan juga tidak ada

genangan air. Sedangkan kenyataan yang terlihat bahwa kondisi WWS tidak memenuhi syarat seperti tidak tertutup, mampet dan terjadi genangan air. Sebagian masyarakat sekitar membuang air limbahnya ke laut, dan dialihkan ke selokan terbuka, dan jarang dibersihkan. Hal-hal ini menjadikan timbulnya masalah diare karena kurang kesadaran akan kebersihan lingkungan sekitar. Adapun pola permasalahan sanitasi masyarakat pesisir secara keseluruhan antara lain penyediaan air bersih, penyediaan tempat pembuangan limbah yang layak, pembuangan limbah cair, tempat pembuangan sampah rumah tangga. Faktor-faktor tersebut termasuk dalam kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang sanitasi lingkungan penduduk, kurangnya kesadaran masyarakat, terbatasnya morbiditas dan mortalitas dan juga kurangnya sosialisasi dan pandangan tentang lingkungan terhadap kesehatan (Ritonga & Susilawati, 2022).

Artikel milik (Fatimatuzzahro et al., 2020) dalam penelitiannya tentang “Indeks Pencemaran Air (WPI) dan Kejadian Diare pada Anak Balita di Pesisir Kota Semarang, Indonesia” yaitu menjelaskan pengaruh salinitas pada air yang dimana menyebabkan terjadinya penyakit diare yang langsung disebabkan dari pertumbuhan. Terjadinya rehidrasi atau rendahnya suatu aliran air yang disebabkan oleh garam berpotensi meningkatkan pertumbuhan mikroba. Hal ini mendorong terjadinya perubahan pada otot dan mukosa saluran cerna, sehingga menjadi salah satu faktor penyebab diare. Kasus diare pada balita juga terjadi pada wilayah pesisir puskesmas Wadiabero (Winda et al., 2022) yang menjelaskan bahwa terjadinya kasus diare pada balita usia 0-1 dengan 24 kasus yang dimana hasil survey data tahunan bahwa ada riwayat pemberian ASI eksklusif merupakan faktor utama pencegahan diare. Sekitar 1,8 kali risiko jika bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif dibanding bayi yang diberikan ASI eksklusif.

Pada penelitian lainnya yang menjadikan faktor utama terjadinya masalah diare pada balita di wilayah pesisir yaitu penelitian milik (Fitri Rachmillah Fadmi et al., 2020) penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan dengan tingkat pengetahuan, penyediaan air bersih dan kepemilikan jamban keluarga dengan kejadian penyakit diare pada masyarakat kawasan pesisir Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari. Sama halnya penelitian (Irma et al., 2021) determinan utama dalam kasus diare di daerah pesisir tersebut dilihat dari aspek lingkungan yaitu program jamban sehat dan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Kegiatan ini memberi pengaruh terhadap penurunan angka kasus diare di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Faktor lingkungan sangat relevan dan banyak pada kasus diare pada balita di wilayah pesisir. Sanitasi yang baik dan perilaku masyarakat yang baik menyebabkan terjadinya penurunan angka kasus terjadinya diare khususnya pada balita. Masyarakat pesisir khususnya wilayah pedalaman dengan minimnya akses air bersih juga menyebabkan

terjadinya diare. Faktor perilaku orang tua juga menyebabkan hal yang sama. Kurangnya kesadaran masih memilih kepercayaan adat istiadat, maka masih kurang pemahaman tentang kebersihan tempat tinggal. Faktor lainnya juga terdapat pada kurangnya sarana prasarana pelayanan kesehatan serta sosialisasi tentang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Misriyanti. (2019). Hubungan Faktor Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 388–395.
- Fatimatuzzahro, Raharjo, M., & Nurjazuli. (2020). Water Pollution Index (WPI) and Incidence of Diarrhea among Children under Five Years Old in Coastal Area of Semarang City, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 202. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020205022>
- Fitri Rachmillah Fadmi, Andi Mauliyana, & Zatyani Muthia Mangidi. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Pesisir Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 3(2), 197–205. <https://doi.org/10.36566/mjph/vol3.iss2/178>
- Hamijah, S. (2022). Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita. *JOURNAL TRANSFORMATION OF MANDALIKA (JTM) e-ISSN 2745-5882 p-ISSN 2962-2956*, 2(1), 29–35. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/682>
- Irma, Sabilu, Y., Yusuf, M. I., AF, S. M., & Erwin. (2021). the Prevalence and Determinants of Diarrhea in Toddlers in Coastal Area , North Buton Regency. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 7(3), 420–426. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/pharmacy/article/view/6161%0Ahttp://journal.unimma.ac.id/index.php/pharmacy/article/download/6161/3216/>
- Kemendes. (2020). Indonesia Health Profile 2020. In D. Boga Hardhana, S.Si, MM (Ed.), *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI. <http://www.kemkes.go.id>
- Kemendes RI. (2022). Kemendes RI 2022. *Journal of Chemical Information*, 53(9), 1689–1699. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf
- Ningsih, N., Pongsapan, T., Ode, W., Endarwati, K., & Tosepu, R. (2023). *Sanitation and Diarrheal Diseases in the Coastal Areas of the Abeli District in Kendari City. 2023*, 281–287. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i9.13339>
- Ritonga, M. D. R., & Susilawati. (2022). Masalah Sanitasi di Wilayah Pesisir Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 1046–1054. <https://katadata.co.id/berita/2020/01/06/baru-83-peserta-bpjs-kesehatan-per-akhir-2019->
- Samiyati, M., Suhartono, & Dharminto. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 388–395.
- Sumampouw, O. J., Nelwan, J. E., & Rumayar, A. A. (2019). Socioeconomic factors associated with diarrhea among under-five children in Manado Coastal Area,

Indonesia. *Journal of Global Infectious Diseases*, 11(4), 140–146.
<https://doi.org/10.4103/jgid.jgid-105-18>

Winda, S., Tosepu, R., & Effendy, D. S. (2022). Toddlers Diarrheal Cases in the UPTD Coastal Areas of the Wadiabero Public Health Center in the Years 2018-2020. *KnE Life Sciences*, 2022(2013), 45–51. <https://doi.org/10.18502/cls.v0i0.11770>